

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2003- 2020**

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Putri Nurmala Suci

Nomor Mahasiswa : 18313220

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2003- 2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Putri Nurmala Suci
Nomor Mahasiswa : 18313220
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Acc, siap diujikan 7/9/2022



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
(2022)**

HALAMAN JUDUL

Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003- 2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Putri Nurmala Suci

Nomor Mahasiswa : 18313220

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dengan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2022

Penulis,



Putri Nurmala Suci

PENGESAHAN

Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003- 2020

Nama : Putri Nurmala Suci

Nomor Mahasiswa : 18313220

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 7 September 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Feriyanto'. The signature is written over a large, faint watermark of the logo of Universitas Islam Indonesia. The logo features a stylized green and white emblem resembling a flower or a flame, with the words 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA' written vertically on either side.

Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2003-2020**

Disusun Oleh : **PUTRI NURMALA SUCI**

Nomor Mahasiswa : **18313220**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Oktober 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.



Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan P. Purba, S.E., M.Si., Ph.D., C.FrA.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan untuk

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Putri Nurmala Suci

Nomor Mahasiswa : 18313220

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si.,Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Kebaikan sikap akan menentukan kebaikan hidup. Tarublah orang dengan sikap yang baik di sebuah gubuk, dan sebentar lagi dia akan mengubahnya menjadi istana. Tapi, tarublah seseorang dengan sikap yang salah, sebentar lagi dia akan terpaksa pindah ke gubuk”.

(Mario Teguh)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kelancaran dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan tugas akhir ini akan dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Hanung Budi Marwoto beserta Ibunda Marini atas segala pengorbanan, jerih payah, do'a serta dukungan sampai saat ini, terima kasih banyak, sehingga saya mampu menyelesaikan kewajiban saya dalam menimba ilmu di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Kakak dan adik saya yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tanggung jawab ini sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya di waktu yang tepat.
3. Seluruh saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk saya.
4. Diri saya sendiri yang sudah berusaha kuat dan pantang menyerah sampai saat ini hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Dengan ini penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003- 2020”**, yang mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Hal ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan yang diberikan oleh semua pihak, maka penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala jalan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, Bapak Hanung Budi Marwoto dan Ibu Marini yang selama ini selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti sehingga saya dapat berada di titik sejauh ini.
3. Kakak dan adik saya, Nurmalita Indah Mawarni dan Nurdiah Safitri yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan apapun.
4. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam membimbing, memberikan ilmu, motivasi, dukungan, dan masukan yang sangat bermanfaat sekali sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin S.E., M. Si., Ph. D., CFA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Staf Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Pakde Sutrisno, Bude, Mba Muthia dan Mba Sopi yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada saya selama saya ada di tanah rantau ini.
10. Mba Lia Tresnawati S.E yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Hafid Meibiansyah yang selalu ada dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sejak SMP Annisa Ardiyanti yang telah banyak membantu saya dan selalu siap mendengarkan cerita serta keluh kesah selama ini sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Muhammad Qadafi selaku partner dalam mengerjakan skripsi yang setiap hari selalu memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Sahabat pejuang tercinta, Dahlia, Tata, Anis, Meta, Indra, Faqih, Arul, Rizky, Al, Isan, Ghufon, Rahmat, Piak yang telah memberikan warna, keceriaan, kebahagiaan, serta dukungan selama ini semoga kita dapat meraih kesuksesan di jalan kita masing- masing.
15. Rekan Kerjaku para piyu instrument, Mas Toro, Gloria, Mindo, Dyaz, Chelvy, Reggina, dan Dede yang telah menjadi rekan kerja terbaik dan selalu memberikan semangat penuh kepada saya.
16. Keluarga Dagang Kopi, Chaca, Mas Adnan, Bang Ijal, Bang Itoy, Kak Mail, Bang Ical yang selalu memberikan lelucon dan berbagi pengalaman menarik selama di Yogyakarta.

17. Caffe Kopinya Piyu yang sudah menjadi tempat ternyaman selama pengerjaan skripsi ini sampai akhirnya dapat terselesaikan.

Sebuah kesempurnaan adalah milik Allah SWT, begitupun dengan skripsi ini. penulis memohon maaf jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis dengan senang hati mendapat komentar, serta saran agar dapat menjadikan penulis lebih baik kedepannya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak untuk saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 7 September 2022

Penulis,

Putri Nurmala Suci

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori	13
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis.....	24
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	25
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	25

3.1.2	Metode Pengumpulan Data	25
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	26
3.2.1	Variabel Terikat (Dependen Variabel)	26
3.2.2	Variabel Bebas (Independen Variabel).....	26
3.3	Metode Analisis	27
3.3.1	Uji Regresi Berganda	27
3.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.4	Pengujian Hipotesis	28
3.4.1.	Uji F Statistik.....	28
3.4.2.	Uji t Statistik.....	29
3.5	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.1.	Uji Autokorelasi.....	30
3.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.3.	Uji Normalitas.....	31
3.5.4.	Uji Multikolinieritas	32
	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1.	Hasil Analisis dan Pembahasan	33
4.1.1	Regresi Linear Berganda.....	33
4.1.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	34
4.2.	Hasil Pengujian Hipotesis	34
4.2.1.	Hasil Uji F Statistik.....	34
4.2.2.	Hasil Uji t Statistik	35
4.3.	Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1.	Uji Autokorelasi	37
4.3.2.	Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.3.	Uji Normalitas.....	38
4.3.4.	Uji Multikolinieritas	39
4.4.	Interpretasi Hasil Regresi.....	40

4.5. Analisis Ekonomi	40
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Implikasi	45
DATAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2011-2020.....	2
Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011- 2020	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1.1 Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linear	33
Tabel 4. 2.2 Hasil Uji t- Statistik.....	35
Tabel 4. 3.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	37
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Berganda Model Linier.....	48
Lampiran 2 Hasil Uji t Statistik	48
Lampiran 3 Hasil Uji Autokorelasi	49
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	49
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Lampiran 7 Data Penelitian	50
Lampiran 8 Data IPM di Pulau Jawa.....	51



ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks yang digunakan sebagai indikator pembangunan manusia secara terukur dan representatif di suatu daerah. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur sedangkan untuk Angka Partisipasi Sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, APS, dan IPM*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Akan tetapi, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih relatif rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Pada dasarnya pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan penduduk, maka perlunya dorongan untuk membangun kualitas sumber daya manusia (Hakiki dan Zulanneti, 2020) .

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pada standar kelayakan hidup, kesehatan dan pendidikan. Hal ini diperlukan untuk mengukur pembangunan dengan cara melihat Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah standar capaian dalam pengukuran perkembangan pembangunan manusia yang berdasarkan jumlah komponen dasar kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2019).

Terdapat tiga komponen pada Indeks Pembangunan Manusia diantaranya, umur panjang, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Umur panjang dapat dilihat pada Angka harapan hidup, sedangkan pengetahuan dapat dilihat pada Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Kelayakan standar hidup bagi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Pengeluaran untuk kebutuhan pokok diukur dari pengeluaran per kapita yang dapat disesuaikan dalam bentuk Purchasing Power Parity (PPP) (Feriyanto, 2014).

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 67,09% sampai tahun 2020 sebesar 71,94%. Hal tersebut diketahui bahwa kapabilitas dasar Indeks

Pembangunan Manusia berhasil ditingkatkan mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2020 dapat dilihat dari berbagai pulau diantaranya Pulau Sumatera yang memiliki nilai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71,83%, Pulau Jawa sebesar 74,81%, Pulau Kalimantan sebesar 71,29%, Pulau Sulawesi sebesar 70,10%, Pulau Papua sebesar 62,76%, Pulau Maluku sebesar 68,99%, dan Pulau Nusa Tenggara sebesar 69,64% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang memiliki angka paling tinggi adalah di Pulau Jawa. Berikut perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa pada sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1

Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2011-2020 (%)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2011	76,98	66,67	66,64	75,93	66,06	68,22
2012	77,53	67,32	67,21	76,15	66,74	68,92
2013	78,08	68,25	68,02	76,44	67,55	69,47
2014	78,39	68,8	68,78	76,81	68,14	69,89
2015	78,99	69,5	69,49	77,59	68,95	70,27
2016	79,6	70,05	69,98	78,38	69,74	70,96
2017	80,06	70,69	70,52	78,89	70,27	71,42
2018	80,47	71,3	71,12	79,53	70,77	71,95
2019	80,76	72,03	71,73	79,99	71,5	72,44
2020	80,77	72,09	71,87	79,97	71,71	72,45
Rata-rata	79,163	69,67	69,536	77,968	69,143	70,599

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang menduduki tingkat tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan

rata- rata IPM sebesar 79,163% selama sepuluh tahun terakhir. Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 77,96%, Provinsi Banten sebesar 70,59%, Provinsi Jawa Timur sebesar 69,14%. Akan tetapi, Provinsi Jawa Timur berada pada tingkatan terendah dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia pulau jawa lainnya yang mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Banten (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu faktor dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat pendidikan suatu penduduk dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) mencerminkan bahwa terciptanya kualitas pendidikan yang tinggi. Hubungan yang diberikan dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Melliana dan Zain, 2013).

Salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam menentukan output perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Ketika masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi maka mampu menyerap tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sehingga mampu mempengaruhi peningkatan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pendapatan seseorang yang kemudian akan mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat sehingga akan terciptanya standar hidup layak.

Berikut data perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jawa Timur pada sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2

**Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,
dan Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011- 2020 (%)**

Tahun	PE (%)	TPAK (%)	APS (%)
2011	7,20	68,04	82,31
2012	7,27	69,57	84,05
2013	6,55	69,78	84,73
2014	6,06	68,12	88,66
2015	5,44	67,84	88,81
2016	5,57	66,14	88,90
2017	5,46	68,78	89,28
2018	5,50	69,37	89,61
2019	5,53	70,02	89,94
2020	5,52	70,74	90,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur meningkat secara signifikan, akan tetapi Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada hasil di atas diketahui bahwa apabila dari ketiga variabel semakin meningkat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sesuai pada indikator IPM pada bidang pendidikan dan ekonomi di suatu wilayah.

Diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan, akan tetapi dalam kondisi paling rendah dibandingkan provinsi- provinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut diperlukan penelitian untuk menjelaskan IPM di Provinsi Jawa Timur mengalami kondisi terendah dibandingkan seluruh Provinsi di Pulau Jawa berdasarkan indikator dari IPM. Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan judul:

“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2003-2020”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur
3. Menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi serta memberikan pemahaman mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2003- 2020. Dijelaskan secara empiris mengenai faktor- faktor dan variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dan dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan Kajian Pustaka Objek Penelitian, Landasan Teori Penelitian, hubungan antar variabel dependen dan independen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

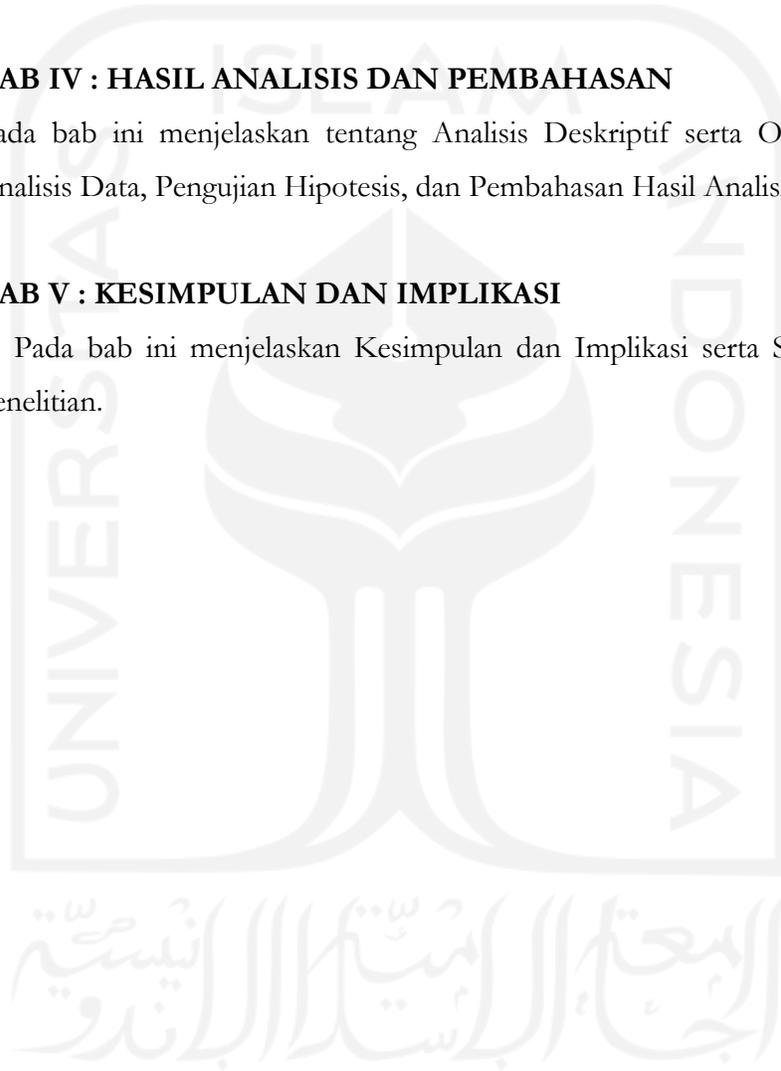
Pada bab ini berisi uraian mengenai Variabel- variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Analisis Deskriptif serta Objek Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini menjelaskan Kesimpulan dan Implikasi serta Saran dari Hasil Penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Aribowo (2013) mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia” metode penelitian yang digunakan adalah Metode analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011- 2015”. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan belanja daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Melliana dan Zain (2013) mengenai “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur”. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan oleh penulis merupakan jenis data panel tahun 2004- 2011 dengan tingkat kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur dan metode yang

digunakan adalah metode regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah (APS), persentase rumah tangga dan air bersih, tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK), serta PDRB perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Rusgiono, dan Mukid (2015) mengenai “Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”. Analisis penelitian yang dilakukan menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana kesehatan, angka partisipasi sekolah (APS), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Patta (2012) mengenai “Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Tahun 2001- 2010”. Analisis penelitian yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel jumlah penduduk miskin dan ketimpangan distribusi pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo (2013),	Indeks Pembangunan Manusia (IPM),	Metode analisis regresi data panel dengan	Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan

	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia Tahun 2007- 2011</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi</p>	<p><i>model fixed effect (FEM)</i></p>	<p>pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi di Indonesia.</p>
2	<p>Handy Nugraha (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah</p>	<p>Metode Regresi data panel</p>	<p>Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan belanja daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan</p>

	Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011- 2015			kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah.
3	Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain (2013), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2004- 2011	Indeks Pembangunan Manusia, angka partisipasi sekolah (APS), persentase rumah tangga dan air bersih, tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK), PDRB perkapita	Metode regresi data panel dengan model <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .	Variabel angka partisipasi sekolah (APS), persentase rumah tangga dan air bersih, tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK), serta PDRB perkapita menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur.
4	Muhammad Rizki, Agus Rusgiono, dan Muhammad	Indeks Pembangunan Manusia, sarana	Metode regresi data panel	Variabel sarana kesehatan, angka partisipasi sekolah

	Abdul Mukid (2015), Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2013	kesehatan, angka partisipasi sekolah (APS), dan tingkat partisipasi angkatan kerja		(APS), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
5	Devyanti Patta (2012), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Tahun 2001- 2010	Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah, dan Ketimpangan	Metode regresi linier berganda	Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel jumlah penduduk miskin dan ketimpangan distribusi pendapatan

				memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.
--	--	--	--	--

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti menggunakan rujukan yang mendekati ditulis oleh Muhammad Rizki, Agus Rusgiono, dan Muhammad Abdul Mukid (2015) dengan judul “Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2013”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah, dengan variabel independen yang digunakan adalah sarana kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu adanya pembaruan variabel independen, lokasi dan periode penelitian yang dikaji. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS), pada periode 2003-2020 di Provinsi Jawa Timur. Variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi pembaruan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel sarana kesehatan sebagai faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia didasari oleh empat faktor utama yaitu, produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan

pemberdayaan (*empowerment*). Apabila dari empat faktor tersebut dapat dimaksimalkan, maka akan terciptanya kualitas pembangunan manusia yang baik dan efektif. Menurut UNDP empat komponen utama tersebut memiliki prinsip sebagai berikut:

a. Produktivitas (*Productivity*)

Pada komponen produktivitas penduduk diharapkan mampu meningkatkan kinerja produktivitas dan memaksimalkan pendapatan perkapita.

b. Pemerataan (*Equity*)

Pada komponen pemerataan penduduk memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan segala fasilitas, baik sumber daya ekonomi maupun sosial yang merata. Serta, mampu berpartisipasi dalam kegiatan produktif agar terciptanya kualitas hidup yang baik.

c. Kestinambungan (*Sustainability*)

Pada komponen kestinambungan seluruh penduduk diharapkan memiliki akses sumber daya ekonomi maupun sosial untuk setiap generasi selanjutnya.

d. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pada komponen pemberdayaan diharapkan setiap penduduk untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas hidup, supaya dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator penting yang digunakan untuk mengukur sebuah capaian dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa komponen yaitu, pertama indikator angka harapan hidup yang diukur dengan umur panjang dan kehidupan yang sehat untuk seluruh penduduk. Kedua, indikator pendidikan dapat diukur dengan menggunakan angka melek huruf, angka partisipasi sekolah mulai dari tingkat

dasar, menengah dan tinggi, serta rata-rata lamanya bersekolah. Ketiga, indikator tingkat kelayakan hidup yang diukur berdasarkan pengeluaran perkapita.

Menurut Feriyanto (2014), menjelaskan beberapa manfaat yang dilakukan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia diantaranya:

1. Untuk memberikan perbandingan sebuah kinerja antar daerah di Indonesia sehingga dapat terlihat wilayah mana yang memiliki keberhasilan dalam kualitas pembangunan manusia.
2. Untuk mengetahui bagaimana level perubahan pada kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah baik secara keseluruhan maupun melalui komponen indeksinya saja.
3. Untuk mengukur kinerja yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia.
4. Sebagai alokator penentu untuk dana alokasi umum pembangunan manusia, baik dari pusat ke daerah atau dari provinsi ke kabupaten.

United Nation Development Program (UNDP) memberikan penetapan peringkat kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan skala, sebagai berikut:

Level Tinggi	: IPM sama dengan dan lebih dari 80,0
Level Menengah Atas	: IPM antara 66,0- 79,9
Level Menengah Bawah	: IPM antara 50,0- 65,9
Level Rendah	: IPM kurang dari 50,0

Adanya nilai Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah ialah bertujuan untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang telah dilakukan oleh suatu wilayah dalam mencapai sasaran pembangunan manusia. Sasaran yang dilakukan melalui taraf angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi seluruh masyarakat, dan standar kelayakan hidup. Apabila semakin dekat nilai Indeks Pembangunan

Manusia terhadap angka 100, maka sasaran yang dilakukan dapat dijalankan dengan baik.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

2.2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu hal yang sering dikaitkan dengan adanya pembangunan manusia, dikarenakan dengan adanya pertumbuhan ekonomi mampu dijadikan sasaran dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebuah proses kenaikan jumlah produk nasional bruto (PNB) atau pendapatan nasional riil dalam masyarakat, semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kualitas sumber daya manusia akan membaik (Arief., 2020).

Suatu perekonomian mampu mengalami pertumbuhan apabila suatu kinerja ekonomi yang dihasilkan dapat tercapai dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercapainya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil jumlah barang dan jasa dari tahun ke tahun. Berikut merupakan beberapa teori pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Teori Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat dari adanya peningkatan laju penduduk dan laju pertumbuhan output. Perkembangan penduduk sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan dan memberikan kelangsungan yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Teori David Ricardo mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berfokus pada laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output sama halnya dengan teori Adam Smith. Menurut Ricardo, penyebab terhambatnya proses pertumbuhan

ekonomi dipengaruhi oleh keterbatasan faktor produksi tanah. Sumber daya alam menjadi faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan pada suatu negara. Apabila seluruh potensi sumber daya alam dapat digunakan secara maksimal maka perekonomian akan mengalami stagnasi dan para penduduk akan mencapai posisi stasionernya.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Menurut Teori Robert Solow dan Trevor Swan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan ketersediaan faktor- faktor produksi (pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan pada teori ini berdasarkan atas asumsi yang mendasari teori ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor produksinya.

2.2.2.2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran utama dalam pembangunan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah pembangunan manusia, karena modal manusia yang berkualitas akan sangat dibutuhkan untuk mendorong kinerja ekonomi. Terciptanya perekonomian yang tinggi maka mampu mempengaruhi besarnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, semakin banyaknya barang dan jasa yang diproduksi maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Terciptanya

suatu pembangunan manusia yang berkualitas disebabkan oleh tingkat pembangunan ekonomi yang relatif tinggi serta mampu menjamin akan meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja.

Hal tersebut mampu membangun infrastruktur yang mendorong berbagai macam industri dan fasilitas layanan publik seperti sekolah, rumah sakit dan semua yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan Indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh yang diberikan oleh Pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia bernilai positif dan signifikan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga cenderung akan meningkat dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan menghambat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.

2.2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia

2.2.3.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan keseluruhan penduduk yang berada pada usia kerja dalam tingkat produktivitas minimal 15 tahun atau lebih. Suatu penduduk dikatakan mampu memproduksi barang dan jasa dengan tenaga yang mereka miliki hingga menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya yang tergolong sebagai angkatan kerja (Mulyadi, 2014). Tenaga kerja dapat dimaknai sebagai individu yang mampu melakukan kegiatan pekerjaan terlepas dalam hubungan kerja atau tidak.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), angkatan kerja adalah sekumpulan penduduk dalam usia produktif pada suatu waktu yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, sedang bekerja, sementara sedang tidak bekerja, dan pengangguran. Berdasarkan standar kualitasnya angkatan kerja dibedakan menjadi tiga yaitu;

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus atau kelebihan dalam suatu bidang tertentu. Hal tersebut disebabkan karena dukungan dalam kualitas pendidikan formal maupun nonformal seperti, pengacara, dokter, guru, dan lain- lain.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang mempunyai skill dalam bidang tertentu yang berdasarkan pengalaman pekerjaan. Dalam menciptakan tenaga kerja yang terlatih dibutuhkan latihan secara berulang- ulang hingga mampu menguasai pekerjaan yang dilakukan tersebut.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih

Sedangkan dalam tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang dikatakan sebagai tenaga kerja kasar karena tidak didasari dengan ilmu dan pengetahuan tetapi hanya mengandalkan tenaga dari para pekerja.

2.2.3.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan sebuah perbandingan antara angkatan kerja dengan persentase jumlah penduduk usia kerja (Sukirno, 2011). Adanya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai pengukuran besarnya partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja serta sebagai indikator dalam tingkat kesulitan bagi angkatan kerja dalam mencari pekerjaan.

Pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menggambarkan persentase penduduk usia tenaga kerja pada suatu kelompok, hal tersebut mampu dijadikan salah satu indikator dalam menentukan laju ketenagakerjaan. Berkaitan dengan jumlah angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang

menentukan output perekonomian. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja yang terserap maka akan meningkatkan laju perekonomian dikarenakan jumlah pendapatan seseorang bertambah mampu mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat.

2.2.3.3 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia

Berjalannya proses kegiatan produksi diperlukan adanya tenaga kerja yang cukup. Adanya peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja mampu menyebabkan naiknya taraf pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006). Angkatan kerja yang ikut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu hal yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kesulitan angkatan kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan bahwa kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja di suatu daerah dan apabila angka TPAK yang bernilai tinggi maka menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu faktor produksi yang dapat menentukan output perekonomian yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Apabila Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mampu terserap dengan baik maka dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dikarenakan pendapatan seseorang semakin bertambah dan kemudian mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat sehingga tercapainya standar hidup layak (Melliana dan Zain, 2013).

Hubungan yang diberikan dari Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Peningkatan kualitas hidup masyarakat mampu diperoleh ketika tenaga kerja memiliki tingkat produktivitas serta pendapatan yang tinggi dengan

begitu masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga terciptanya Indeks Pembangunan Manusia yang baik.

2.2.4. Angka Partisipasi Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia

2.2.4.1 Angka Partisipasi Sekolah

Indikator angka partisipasi merupakan suatu indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah yang dikelompokkan menurut usia sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Ada tiga indikator yang menggambarkan mengenai partisipasi sekolah yaitu, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan persentase penduduk yang bersekolah terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan dengan tidak memperhatikan jenjang atau tingkat pendidikan yang dijalankan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat memberikan indikasi bahwa adanya keberhasilan dalam bidang pendidikan baik dalam arti jangkauan pendidikan ataupun kemampuan bersekolah. Adanya Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk yang berada pada usia sekolah di suatu daerah yang bersekolah pada setiap jenjang pendidikan tertentu (Feriyanto, 2014).

2.2.4.2 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi perkembangan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengikuti sarana pendidikan yang sesuai dengan tingkatan usia (Badan Pusat Statistik, 2017). Suatu wilayah mampu dikatakan maju dalam taraf pertumbuhan ekonominya apabila tingkat pendidikannya memiliki taraf yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah (APS), fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta didukung dengan tenaga pengajar yang berkualitas.

Indikator angka partisipasi sekolah (APS) merupakan indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah suatu daerah menurut kelompok usia sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. Semakin meningkatnya angka partisipasi sekolah (APS) artinya semakin banyak pula penduduk usia sekolah yang bersekolah. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapatkan juga akan rendah sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu, dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat.

Hal ini tentunya menjadikan pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) dalam suatu daerah mencerminkan bahwa terciptanya kualitas pendidikan yang tinggi. Hubungan yang diberikan dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Peningkatan kualitas hidup masyarakat mampu diperoleh ketika masyarakat mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia .

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu serta landasan teori di atas, beberapa variabel diambil untuk dikaji pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel pertama adalah Pertumbuhan Ekonomi (PE), sebagai syarat untuk tercapainya kualitas pembangunan manusia, karena dengan adanya pertumbuhan

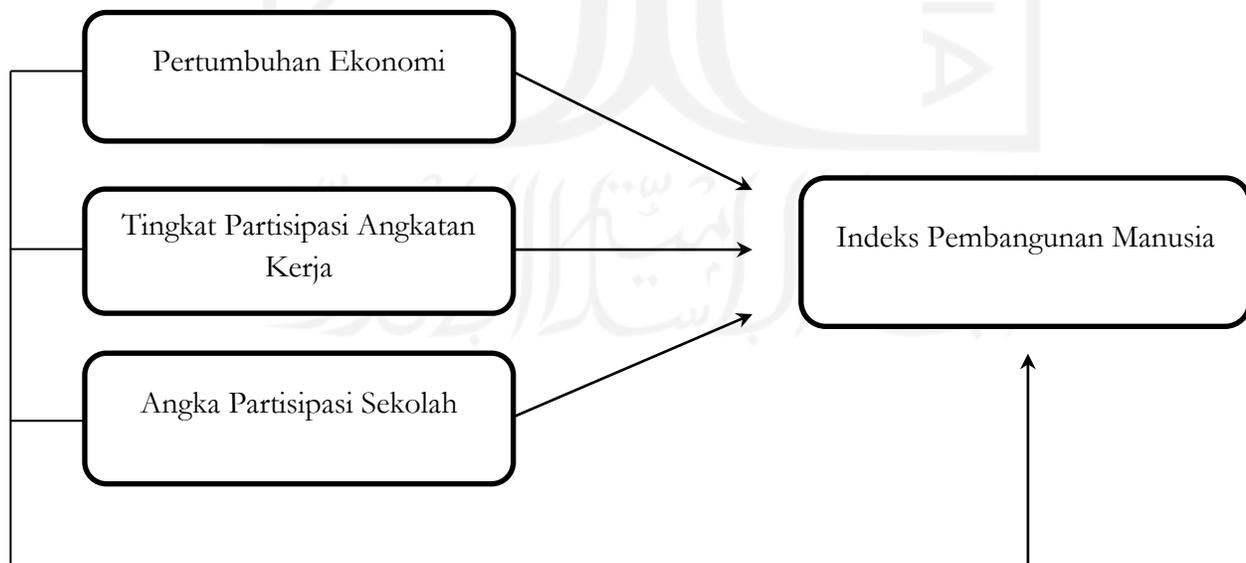
ekonomi maka mampu mendorong peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui sektor tenaga kerja.

Variabel kedua adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang dapat dijadikan salah satu faktor dalam mengukur besarnya partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja. Dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi mampu meningkatkan kecenderungan penduduk yang berada pada usia aktif untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Variabel ketiga adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang bersekolah di semua jenjang pendidikan. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) artinya semakin banyak pula penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus berdasarkan pada teori.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang Indeks Pembangunan Manusia di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
2. Diduga Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
3. Diduga Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini semua data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan ini metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian ialah melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersumber dari buku-buku, literature, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Pada data tersebut berbentuk tahunan untuk setiap variabel yang digunakan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dengan satuan persen yang dapat disimbolkan sebagai Y. Penggunaan variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur diambil selama 18 tahun dari kurun tahun 2003 sampai tahun 2020. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diuji adalah:

1. **Pertumbuhan Ekonomi (X1)**

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan pada Provinsi Jawa Timur tahun 2003- 2020 dengan satuan %.

2. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan persentase dari banyaknya angkatan kerja terhadap tenaga kerja yang berumur di atas sepuluh tahun pada Provinsi Jawa Timur tahun 2003- 2020 dengan satuan %.

3. **Angka Partisipasi Sekolah (X3)**

Angka Partisipasi Sekolah merupakan angka persentase partisipasi sekolah pada tingkat SD, SMP, dan SMA pada Provinsi Jawa Timur tahun 2003- 2020 dengan satuan % .

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda sendiri merupakan model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh suatu variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS) terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur maka dapat digunakan regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan salah satu metode regresi yang bertujuan untuk meminimalisasi jumlah kesalahan (*error*) pada persamaan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun bentuk spesifikasi dari model *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia

β_0 : Intersep

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Pertumbuhan Ekonomi (%)

X2 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

X3 : Angka Partisipasi Sekolah (%)

E : Variabel gangguan

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini terdapat koefisien determinasi yang dilakukan sebagai perhitungan seberapa banyak variasi dari variabel dependen yang mampu

dijelaskan oleh variabel independen. Adapun nilai R square atau R^2 yang berada di antara angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Pada pengujian koefisien determinasi dinyatakan bahwa semakin besar angka koefisien R^2 maka variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Apabila R^2 bernilai semakin kecil atau menjauhi angka 1 (satu) maka variasi dari variabel independen bernilai kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui secara bersama- sama berapa besar proporsi yang dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama- sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama- sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pada hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa apabila nilai F- hitung > F- tabel maka berarti menolak H_0 , sehingga secara bersama- sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun sebaliknya apabila nilai F- hitung < F-tabel maka berarti gagal menolak H_0 , sehingga secara bersama- sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2. Uji t Statistik

Uji t statistik merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui berapa besar proporsi secara individual yang dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan berapa besar nilai probabilitas *t- statistic* dengan nilai α (alpha).

Apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel maka dapat disimpulkan hasil hipotesis secara individual menolak H_0 dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun jika t -hitung $<$ t -tabel maka dapat disimpulkan hasil hipotesis secara individual menerima H_0 dan menolak H_a , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara individu tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara individu adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika dalam model ditetapkan tingkat signifikansi yang sama sebesar 95% ($\alpha=0,05$), maka hasil penolakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu arah (*One- Tailed*)

Hasil penolakan yang terjadi berada di salah satu sisi. Posisi penolakan terjadi di sisi kanan (positif) atau sisi kiri (negatif), sehingga batas penolakan bernilai tetap sebesar 5% karena bernilai satu sisi. Hal tersebut menyebabkan daerah penolakan lebih besar untuk menolak hipotesis nihil.

Jika terjadi hubungan positif dan signifikan pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka:

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Jika terjadi hubungan negatif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka:

$$H_0: \beta \geq 0$$

$$H_1: \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Hasil penolakan yang terjadi berada pada kedua sisi. Posisi penolakan akan terdapat pada kedua sisi, sehingga daerah penolakan menjadi lebih kecil. Daerah penolakan memiliki batas nilai sebesar 2,5% baik di sisi kanan maupun kiri, jadi dengan nilai tersebut akan menjadikan penolakan hipotesis semakin kuat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan memprediksi apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya pada tahun sebelumnya. Jika adanya korelasi dalam sebuah model regresi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya masalah autokorelasi pada model tersebut. Terjadinya autokorelasi pada sebuah model disebabkan karena adanya observasi yang beruntun sepanjang periode waktu yang berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi maka dapat digunakan metode *Breusch- Godfrey* yang dilakukan melalui uji LM (*Lagrange Multiplier*). Dalam pemilihan berapa panjangnya lag residual dapat menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh *Akaike Schwarz*. Pada kriteria yang dikemukakan oleh *Akaike Schwarz* menyatakan bahwa panjang kelambanan yang dapat dipilih adalah apabila hasil dari kriteria *Akaike Schwarz* yang bernilai paling kecil.

Dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model penelitian ini adalah dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada model empiris yang digunakan bernilai tidak terbebas dari autokorelasi.
- Apabila nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada model empiris yang digunakan bernilai terbebas dari autokorelasi.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mencari apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas pada model penelitian ini, maka dapat dilakukan uji *white heteroskedastisitas consistent standard errors and covariance*. Pada uji *white heteroskedastisitas consistent standard errors and covariance* ini dapat diterapkan oleh hasil regresi dengan menggunakan prosedur equations dan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada setiap perilaku dalam persamaan simultan. Sehingga dapat disimpulkan hasil pada uji heteroskedastisitas adalah nilai F dan Obs* R Square dan secara khusus nilai probabilitas yang digunakan adalah Obs* R Squared. Apabila nilai Obs* Rsquared $< X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model tersebut. Apabila nilai Obs* R Squared $> X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya gejala heteroskedastisitas pada model tersebut.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi suatu model regresi dari variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya bernilai distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan sempurna apabila data pada model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas hal yang dapat dilakukan adalah menguji nilai residual yang diperoleh dari hasil persamaan regresi dengan menggunakan uji kolmogorov

smirnov. Jika hasil uji didapatkan nilai signifikansi $K-S < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual bernilai tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika hasil uji didapatkan nilai signifikansi $K-S > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model bernilai normal atau berdistribusi normal.

3.5.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan terdeteksinya hubungan antara variabel independen dalam satu model regresi. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki hubungan linier antara variabel independen dalam sebuah regresi berganda.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji auxiliary regression yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada model tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi pada model awal dalam persamaan maka akan didapatkan nilai R^2 atau R -squared. Apabila R^2 bernilai tinggi, akan tetapi pada variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas pada model estimasi tersebut.
2. Melakukan model regresi parsial dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk setiap variabel independen, kemudian dapat dilakukan perbandingan antara nilai R^2 pada persamaan model awal dengan R^2 pada model parsial. Apabila nilai R^2 pada model parsial dinyatakan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai R^2 pada persamaan awal maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas dari hasil estimasi tersebut.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1 Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Eviews 9*:

Tabel 4.1.1
Regresi Berganda Model Linier

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-6.417864	-0.435212	0.6700
PE	1.307135	3.045992	0.0087
TPAK	0.918365	3.971253	0.0014
APS	0.071080	1.501536	0.1554
R-squared	0.748526	F-statistic	13.89059
Adjusted R-squared	0.694639	Prob(F-statistic)	0.000176

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 9*

Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan analisis *Eviews 9* di atas, maka dapat dituliskan persamaan ekonometrika untuk mendapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\ Y &= -6,417864 + 1,07135 \text{ PE} + 0,918365 \\ \text{TPAK} + & 0,071080 \text{ APS} + e \\ \text{R-Square} &= 0,748526 \end{aligned}$$

Adjusted R-Square	= 0,694639
Durbin Watson stat	= 2,188076
F- <i>statistic</i>	= 13,89059

4.1.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dari kecocokan garis regresi dengan menjelaskan seberapa besar keakuratan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Uji Koefisien Determinasi pada model linear di atas dengan menggunakan *Eviews 9*, maka didapatkan nilai R- Squared sebesar 0,748526 atau 74,85%. Artinya, variasi dalam model ini sebesar 74,85% dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yaitu sebesar 25,15%.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji F Statistik

Uji F *statistic* merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama dengan membandingkan nilai F- hitung dengan F- tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha.

Pada hasil regresi yang telah dilakukan, didapatkan nilai Probabilitas F- statistik sebesar 0,000176 lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05), maka secara bersama- sama menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

4.2.2. Hasil Uji t Statistik

Uji *t statistic* merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari setiap masing- masing independen terhadap variabel dependen dalam model. Variabel independen yang diujikan antara lain, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah. Hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2.2
Hasil Uji t- Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikan	Keterangan
PE	0,0043	5%	Satu Sisi	Signifikan
TPAK	0,0007	5%	Satu Sisi	Signifikan
APS	0,0777	5%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Keterangan:

- a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur
Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.2.2 diperoleh nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0043 lebih kecil dari alpha 5% (0,05), sehingga menolak hipotesis nol. Maka secara statistika variabel Pertumbuhan Ekonomi bernilai signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara individu memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.
- b. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.2.2 diperoleh nilai probabilitas variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,0007 lebih kecil dari alpha 5% (0,05), sehingga menolak hipotesis nol. Maka secara statistika variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bernilai signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara individu memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

- c. Variabel Angka Partisipasi Sekolah terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.2.2 diperoleh nilai probabilitas variabel Angka Partisipasi Sekolah sebesar 0,0777 lebih besar dari alpha 5% (0,05), sehingga gagal menolak hipotesis nol. Maka secara statistika variabel Angka Partisipasi Sekolah bernilai tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah pada model yang diuji. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dilakukan guna untuk melihat bahwa model yang di uji bernilai valid terhadap uji t dan uji F yang telah dilakukan, sehingga perlu dipastikan bahwa tidak adanya kesalahan pada asumsi klasik. Hasil uji klasik yang telah diperoleh sebagai berikut:

4.3.1. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3.1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.234096	Prob. F(2,12)	0.7948
Obs*R-squared	0.675915	Prob. Chi-Square(2)	0.7132

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi di atas dengan menggunakan *Eviews 9* diperoleh hasil Probabilitas *Chi-Square (2)* sebesar $0,7132 > \alpha 5\% (0,05)$, sehingga gagal menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada hasil uji di atas.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	13.19715	Prob. F(9,8)	0.0007
Obs*R-squared	16.86412	Prob. Chi-Square(9)	0.0509
Scaled explained SS	10.42396	Prob. Chi-Square(9)	0.3173

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 9*

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model, penentuan hipotesis sebagai berikut:

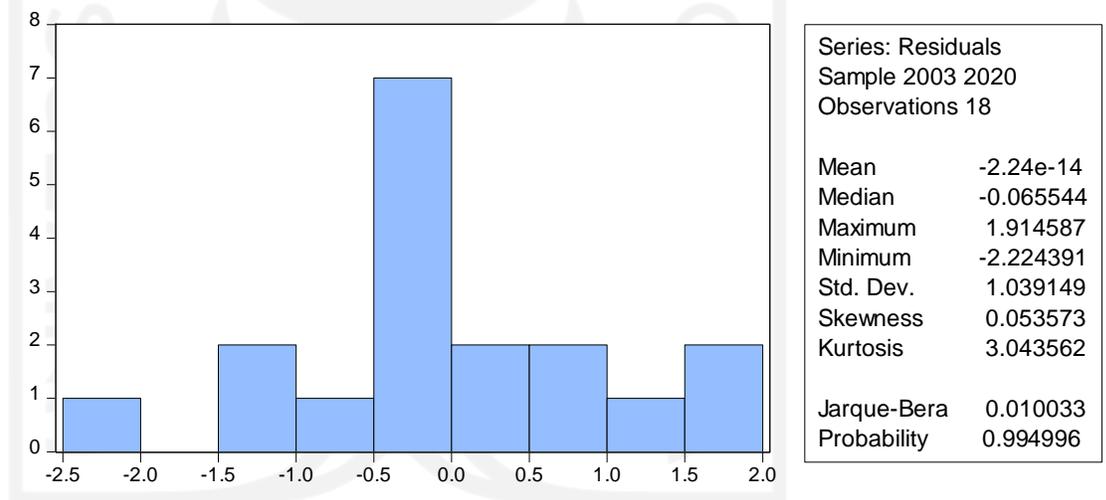
H_0 : nilai signifikansi $< \alpha 5\% (0,05)$, artinya terdapat heteroskedastisitas

H_a : nilai signifikansi $> \alpha 5\% (0,05)$, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan *Eviews 9*, didapatkan nilai Probabilitas *Chi-Square*(9) sebesar $0,0509 > \alpha$ sebesar 5% (0,05), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya, pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Normalitas

Tabel 4.3.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas di atas dengan menggunakan *Eviews 9* didapatkan nilai probabilitas *Chi-Squares* sebesar $0,994996 > \alpha$ sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis ialah gagal menolak H_0 . Artinya, bahwa data berdistribusi normal atau tidak adanya masalah pada sebaran data yang di uji.

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors	
Date: 05/20/22 Time: 22:08	
Sample: 2003 2020	
Included observations: 18	
	Centered
Variable	VIF
C	NA
PE	1.059799
TPAK	1.166128
APS	1.103624

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil analisis uji Multikolinieritas dengan menggunakan *Eviews 9* dapat dilihat hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dengan hipotesis.

Ho: $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinieritas

Ha: $VIF > 10$, berarti terdapat Multikolinieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji Multikolinieritas di atas bahwa nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 1,059799, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 1,166128 dan variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) sebesar 1,103624 dimana ketiga VIF variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa gagal menolak Ho. Artinya, tidak adanya Multikolinieritas pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).

4.4. Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.1.1 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = -6,417864 + 1,307135 (PE) + 0,918365 (TPAK) + 0,071080(APS) + e$$

1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.1.1 didapatkan nilai koefisien pada Variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,307135 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0043 yang menunjukkan variabel signifikan positif terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.1.1 didapatkan nilai koefisien pada Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,918365 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0007 yang menunjukkan variabel signifikan positif terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

3. Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.1.1 didapatkan nilai koefisien pada Variabel Angka Partisipasi Sekolah sebesar 0,071080 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0777 yang menunjukkan variabel tidak signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4.5. Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas maka perlu adanya analisis ekonomi sesuai variabel yang memiliki pengaruh antara lain:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, semakin banyaknya barang dan jasa yang diproduksi maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Terciptanya suatu pembangunan manusia yang berkualitas disebabkan oleh tingkat pembangunan ekonomi yang relatif tinggi serta mampu menjamin akan meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja.

Hal itu mampu memajukan infrastruktur yang mendorong berbagai macam industri dan fasilitas layanan publik seperti sekolah, rumah sakit dan semua yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan Indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh yang diberikan oleh Pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia bernilai positif dan signifikan, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga cenderung akan meningkat dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan menghambat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bernilai sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ridwan Maulana, Ari Bowo (2013) dan Devyanti Patta (2012), yang menyatakan bahwa hasil variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu hal yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kesulitan

angkatan kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan bahwa kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja di suatu daerah dan apabila angka TPAK yang bernilai tinggi maka menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu faktor produksi yang dapat menentukan output perekonomian yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Ketika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mampu terserap dengan baik maka dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dikarenakan pendapatan seseorang semakin bertambah dan kemudian mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat sehingga tercapainya standar hidup layak.

Hubungan yang diberikan dari Tingkat Partisipasi Tenaga kerja (TPAK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Peningkatan kualitas hidup masyarakat mampu diperoleh ketika tenaga kerja memiliki tingkat produktivitas serta pendapatan yang tinggi dengan begitu masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga terciptanya Indeks Pembangunan Manusia yang baik.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bernilai sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arief Hakiki, Yulmardi, Zulfanneti (2020), yang menyatakan bahwa hasil variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal tersebut

tentu akan mempengaruhi kualitas hidupnya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapatkan juga akan rendah sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, hubungan yang diberikan dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran para orang tua akan pentingnya sekolah serta terbatasnya akses pendidikan yang dimiliki sehingga mengakibatkan bonus demografi yang masih tinggi. Maka, perlu adanya peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) supaya mampu meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia yang kemudian akan berimbas pada perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel Angka Partisipasi Sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bernilai tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ayunanda Melliana, ismaini (2013) , yang menyatakan bahwa hasil variabel Angka Partisipasi Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2003- 2020 sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi linier Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Artinya, dengan adanya kenaikan Pertumbuhan Ekonomi maka mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia di Provinsi Jawa Timur.
2. Hasil analisis regresi linier variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Artinya, Peningkatan kualitas hidup masyarakat mampu diperoleh ketika tenaga kerja memiliki tingkat produktivitas serta pendapatan yang tinggi dengan begitu masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga terciptanya Indeks Pembangunan Manusia yang baik di Provinsi Jawa Timur.
3. Hasil analisis regresi linier variabel Angka Partisipasi Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, dengan begitu belum berdampak terhadap kualitas pembangunan manusia Provinsi Jawa Timur.
4. Hasil analisis regresi linier variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

5.2. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas dapat dituliskan implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kestabilan laju Pertumbuhan Ekonomi harus tetap diperhatikan guna terciptanya suatu pembangunan manusia yang berkualitas serta mampu menjamin akan meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja. Hal tersebut mampu membangun infrastruktur yang mendorong berbagai macam industri dan fasilitas layanan publik seperti sekolah, rumah sakit dan semua yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Pengaruh positif dari peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada setiap tahunnya mencerminkan bahwa adanya penyerapan tenaga kerja yang baik maka akan meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga pendapatan seseorang semakin bertambah dan kemudian mampu mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat serta terciptanya standar hidup layak di Provinsi Jawa Timur.
3. Perlunya sosialisasi oleh pemerintah daerah kepada masyarakat mengenai pentingnya sekolah supaya mampu meningkatkan kesadaran para orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan serta mampu mengurangi potensi bonus demografi. Sehingga akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul di Provinsi Jawa Timur.

DATAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Angka Partisipasi Sekolah*. Retrieved 06 11, 2022, dari Badan Pusat Statistik : <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/569>
- Badan Pusat Statistik. (2018, 08 27). *Indeks Pembangunan Manusia*. Retrieved 12 29, 2021, from Indeks Pembangunan Manusia: <https://www.bps.go.id/publication/2019/08/27/34432798c6ae95c6751bfbba/indeks-pembangunan-manusia-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020, 12 15). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Dipetik 12 29, 2021, dari Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Angka Partisipasi Sekolah*. Retrieved 05 10, 2022, dari Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/indicator/28/301/1/angka-partisipasi-sekolah-aps-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*. Retrieved 05 10, 2022, dari Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/indicator/6/277/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Metode baru indeks pembangunan manusia*. Retrieved 05 10, 2022, dari Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi-.html>
- Hakiki, A. dan Zulfanneti. (2020). Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Jambi. *Jurnal Akrab Juara*, Vol 5, No. 3.

- Maulana, R. dan Prasetyo. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia. *Journal of Economics and Policy Journal* 6.
- Melliana, A. dan Ismaini. (2013). Analisis Statistika yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal Sains dan Seni Pomits*
- Mulyadi, S. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraha, H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah.
- Patta, D. (2012). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
- Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rizki, M. Agus Rusgiono, dan Muhammad Abdul.(2015). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Journal Gaussian, Vol 4, No 2*.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. (2006). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Berganda Model Linier

Dependent Variable: IPM				
Method: Least Squares				
Date: 05/20/22 Time: 22:06				
Sample: 2003 2020				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.417864	14.74651	-0.435212	0.6700
PE	1.307135	0.429133	3.045992	0.0087
TPAK	0.918365	0.231253	3.971253	0.0014
APS	0.071080	0.047338	1.501536	0.1554
R-squared	0.748526	Mean dependent var		70.13278
Adjusted R-squared	0.694639	S.D. dependent var		2.072199
S.E. of regression	1.145087	Akaike info criterion		3.301968
Sum squared resid	18.35714	Schwarz criterion		3.499829
Log likelihood	-25.71771	Hannan-Quinn criter.		3.329250
F-statistic	13.89059	Durbin-Watson stat		2.188076
Prob(F-statistic)	0.000176			

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 2 Hasil Uji t Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikan	Keterangan
PE	0,0043	5%	Satu Sisi	Signifikan
TPAK	0,0007	5%	Satu Sisi	Signifikan
APS	0,0777	5%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.234096	Prob. F(2,12)	0.7948
Obs*R-squared	0.675915	Prob. Chi-Square(2)	0.7132

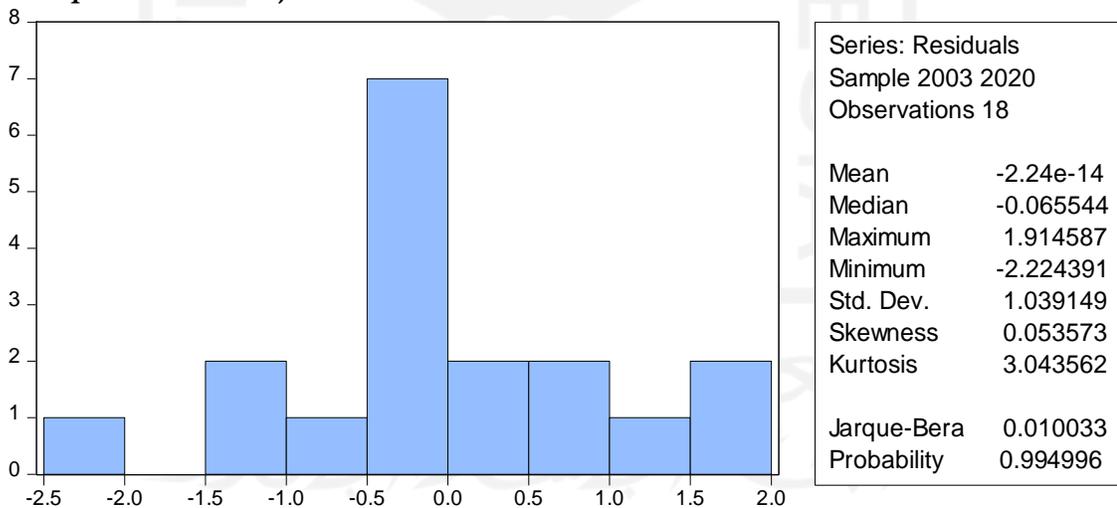
Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	13.19715	Prob. F(9,8)	0.0007
Obs*R-squared	16.86412	Prob. Chi-Square(9)	0.0509
Scaled explained SS	10.42396	Prob. Chi-Square(9)	0.3173

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/20/22 Time: 22:08			
Sample: 2003 2020			
Included observations: 18			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	217.4596	2985.205	NA
PE	0.184155	88.66262	1.059799
TPAK	0.053478	3452.918	1.166128
APS	0.002241	211.8792	1.103624

Sumber : Hasil Olah data *Eviews 9*

Lampiran 7 Data Penelitian

Tahun	IPM (%)	PE (%)	TPAK (%)	APS (%)
2003	65.47	4.78	66.20	73.86
2004	66.85	5.84	66.65	76.72
2005	68.42	5.85	68.77	75.98
2006	69.18	5.79	67.61	75.45
2007	69.78	6.05	68.99	76.56
2008	70.38	5.94	69.31	76.46
2009	71.06	5.01	69.25	76.22
2010	71.62	6.60	69.08	82.32
2011	72.18	7.20	68.04	82.31
2012	72.83	7.27	69.57	84.05
2013	73.54	6.55	69.78	84.73
2014	68.14	6.06	68.12	88.66
2015	68.95	5.44	67.84	88.81
2016	69.74	5.57	66.14	88.90
2017	70.27	5.46	68.78	89.28
2018	70.77	5.50	69.37	89.61
2019	71.5	5.53	70.02	89.94
2020	71.71	5.52	70.74	90.09

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Timur

Lampiran 8 Data IPM di Pulau Jawa

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2011	76,98	66,67	66,64	75,93	66,06	68,22
2012	77,53	67,32	67,21	76,15	66,74	68,92
2013	78,08	68,25	68,02	76,44	67,55	69,47
2014	78,39	68,8	68,78	76,81	68,14	69,89
2015	78,99	69,5	69,49	77,59	68,95	70,27
2016	79,6	70,05	69,98	78,38	69,74	70,96
2017	80,06	70,69	70,52	78,89	70,27	71,42
2018	80,47	71,3	71,12	79,53	70,77	71,95
2019	80,76	72,03	71,73	79,99	71,5	72,44
2020	80,77	72,09	71,87	79,97	71,71	72,45
Rata- rata	79,163	69,67	69,536	77,968	69,143	70,599

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Timur